

Hikmah Ramadan

Keragaman Adalah Taqdir

Prof Dr Phil Al Makin SAg MA

BAYANGKAN jika Anda menonton pagelaran wayang kulit malam suntuk, jika semua wayangnya itu satu tokoh saja, Arjuna. Semua yang ada adalah badan Arjuna yang lemah gemulai. Semua penuh wajah Arjuna yang ganteng. Semua gelung Arjuna yang melengkung. Sang dalang mengucapkan kata-kata dan suara Arjuna saja, halus, sopan, dan lembut. Tidak ada yang lain. Maka dalam setiap dialog antara Arjuna satu dan lainnya, sama suaranya, sama cengkoknya, sama tingkah lakunya.



Wayang adalah gambaran nyata bagaimana relasi antarmanusia, yang dipenuhi dengan perdamaian, konflik, dan musyawarah tokoh yang berbeda. Wayang menarik karena ada dua kubu besar Kurawa dan Pandawa yang bersaing dengan karakter menarik dan unik setiap suara, tingkah laku, kesaktian, kelemahan, dan itu muncul dalam setiap kompetisi memperebutkan jodoh, wilayah, dan kehormatan.

Jika ada pisowanan di kahyangan, misalnya, Arjuna satu menghaturkan sembah kepada Arjuna yang lain. 'Ngaturaken sembah Pikulun Arjuna/Menghaturkan sembah pada dewa Arjuna'. Dijawab oleh Arjuna lain, 'Ingsun tompo sembah iro, tampo nono pangestu ingsun Arjuna/Aku terima sembahmu, terimalah doa ku Arjuna'.

Ketika adegan perang nanti juga antar Arjuna. Arjuna satu membunuh Arjuna yang lainnya. Bagaimana sang dalang membedakan antar Arjuna itu yang jumlahnya 200 sampai 300. Tokoh utama Arjuna. Begitu juga tokoh jahat tetap Arjuna. Punokawan juga Arjuna. Anda bingung bukan? Anda bosan bukan? Sama sekali tidak menarik bukan?

Tentu tidak ada wayang seperti itu. 300 karakter wayang hanya didominasi satu tokoh Arjuna tidak akan terjadi. Pagelaran itu tidak ada yang menonjol dan semua penikmat pergi begitu saja. Sang dalang juga sulit membedakan satu Arjuna dan lainnya. Penonton juga bingung mana tadi Arjuna yang telah mati, dan mana tadi Arjuna yang menang tanding? Mana Arjuna yang dewa, mana Arjuna yang pahlawan, mana Arjuna yang punokawan?

Itulah keragaman secara sederhana digambarkan. Bahwa kita tidak bisa menyeragamkan semua kehidupan ini. Semua harus berbeda, dan kenyataannya berbeda adanya. Allah SWT menciptakan alam ini serba unik, semua tokoh lain, berwujud lain. Semua tumbuhan berbeda-beda. Semua binatang mempunyai ordo, keluarga, dan spesis yang lain pula. Keragaman menciptakan keindahan. Keragaman adalah hakekat kehidupan.

Kita menikmati pagelaran wayang, karena wayang adalah simbol dan representasi kehidupan.

Wayang adalah kehidupan kita. Maka kita harus menikmati adanya tokoh Kurawa Dursasana, sekaligus Bima di kubu Pandawa. Kita harus menerima adanya Buto Cakil, sekaligus Bilung. Jika tokoh-tokoh jahat diganti semua dengan tokoh baik Pandawa, maka jumlah wayang tinggal sedikit. Dalang lebih mudah membawakan dan mengingat karakter masing-masing. Tetapi itu tidak diinginkan oleh dalang dan penikmat bukan? Bertambah banyak tokoh jahat, bertambah sakti pula tokoh utama. Gatutkaca sakti karena berperang dalam berbagai laga. Dia bisa terbang. Dia punya jaket ontokusumo. Dia harus menghadapi banyak tokoh Kurawa. Dalang bahkan mempunyai cara improvisasi menciptakan atau menonjolkan tokoh baru. Lakon baru diciptakan terus menerus.

Begitulah kehidupan ini. Keragaman manusia, bangsa, etnis, suku, agama, keyakinan, mazhab dan organisasi menambah indahnyanya kehidupan. Keragaman adalah taqdir dan qodrat Ilahi. Manusia bertugas untuk menyelaraskan dan menyesuaikan diri dengan berbagai kehidupan ini. Alquran surah al-Hujarat ayat 13 jelas menjelaskan Allah menciptakan keragaman suku dan etnis untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan. Walaupun ayat itu diturunkan 1.500 tahun yang lalu di propinsi Hijaz, dengan diorama padang pasir, ayat itu sangat relevan dengan Indonesia yang mempunyai lebih 700 bahasa etnis dan logat, 20.000 pulau, tak terhitung tradisi dan kesenian bermacam-macam. Makanan berbagai daerah menawarkan cita rasa yang berbeda pula. Itulah Indonesia. Ini nikmat Allah yang harus disyukuri. Allah berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7. Jika kita bersyukur Allah akan menambah nikmat kita. Ramadan ini mari syukuri keragaman Indonesia. (*)-f

(Prof Dr Phil Al Makin SAg MA, Rektor UIN Sunan Kalijaga)

BAHAS HAJI DI MASA PANDEMI

Kemenag RI Libatkan Ahli Fikih

BOGOR (KR) - Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementerian Agama (Kemenag) menggelar Bahtsul Masail (pembahasan) Perhajian. Kegiatan yang mengangkat tema 'Manasik Haji di Masa Pandemi' ini berlangsung tiga hari, 27-29 April 2021 di Ciawi Bogor.

Bahtsul Masail ini melibatkan ahli fikih dan syariah, ahli kesehatan, perwakilan ormas Islam (NU, Muhammadiyah, Persis, Al-Wasliyah), perwakilan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), akademisi, Asosiasi Haji Khusus, Forum Dekan Fak Dakwah UIN/IAIN se-Jawa dan Kepala Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah se-Indonesia.

"Alhamdulillah hari ini (kemarin) kita bisa bersama-sama berkumpul di sini untuk memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan haji dan umrah di masa pandemi ini,"

ujar Plt Dirjen PHU Khoirizi, saat membuka Bahtsul Masail, Selasa (27/4).

Ia menyampaikan, hingga hari ini pemerintah Indonesia belum memperoleh kepastian sedikitpun terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji 2021. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat pemerintah untuk terus melakukan persiapan dan mitigasi pelaksanaan haji 2021. "Kita sudah melakukan berbagai upaya mitigasi. Salah satunya melalui bahtsul masail ini. Dengan pertemuan hari ini, diharapkan jika Arab Saudi memberikan kesempatan

muslim Indonesia untuk melaksanakan haji, kita sudah siap. Termasuk manasik haji di masa pandemi," ujar Khoirizi.

Ia menambahkan, seluruh kesimpulan yang dihasilkan dalam pertemuan tiga hari ini selanjutnya dibukukan dalam Buku Manasik Haji di Masa Pandemi. "Jadi jemaah kita sudah memiliki panduan manasik dengan pertimbangan fikih, Syariah dan kesehatan yang lengkap untuk melaksanakan haji di masa pandemi," tuturnya.

Sementara Kasubdit Bimbingan Jemaah Arsyad Hidayat menyatakan, sejumlah materi yang dibahas dalam bahtsul masail ini, antara lain alur penyelenggaraan ibadah haji di masa pandemi, protokol kesehatan dan penanganan jemaah terpapar Covid-19, kelonggaran hukum manasik haji dan umrah di masa pandemi dan istithah haji di masa pandemi. (Ati)-f



SARUNG BATIK: Perajin memproduksi batik tulis motif Benteng Negeri di rumah produksi Batik Kharisma, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Selasa (27/4). Menurut produsen itu, menjelang Hari Raya Idul Fitri permintaan kain batik sarung meningkat 20-30 persen dari hari biasa.

PEMBUMIHAN NILAI-NILAI PANCASILA

Bisa Memanfaatkan Banyak Pendekatan

YOGYA (KR) - Pembumih nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, bukan hanya dengan cara-cara formal, seperti di lembaga pendidikan, forum seminar dan sejenisnya, namun juga bisa menggunakan pendekatan budaya atau kesenian lokal yang berkembang di masyarakat setempat, sehingga Pancasila lebih mudah dipahami. Meski demikian, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) tetap mengedepankan strategi tersendiri antara lain melalui metode pendidikan dan latihan (diklat) yang diikuti peserta yang nantinya menjadi kader pilihan untuk dasar negara Indonesia ini di masyarakat.

Demikian dikemukakan Deputi Bidang Diklat BPIP Dr Baby Siti Salamah MSi Psi dalam zoom meeting yang diikuti Jejaring Panca Mandala (JPM) dari lima provinsi, Selasa (27/4). JPM lima provinsi itu yakni Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jateng dan DIY.

Jejaring Panca Mandala adalah bagian dari ikhtiar BPIP melibatkan berbagai pemangku kepen-

tingan untuk bekerja sama dalam pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara sinergis, efektif, efisien dan berdampak luas.

Menurut Baby Siti Salamah, penggunaan budaya atau suatu kesenian merupakan salah satu metode pembinaan ideologi Pancasila. Diharapkan, melalui cara tersebut aktualisasi Pancasila di masyarakat menjadi lebih kuat dan tepat sasaran.

Diakui Siti Salamah, pembumih Pancasila di masa sekarang tak bisa mengadopsi di era lalu, seperti model penataran, karena cara itu terkesan hanya satu arah. Saat ini, harus semua terlibat. Artinya, masyarakat tidak boleh pasif, melainkan turut berperan aktif.

Meskipun belum ada legalitas resmi, namun Jejaring Panca Mandala, menjadi bagian yang dinilainya tepat dan strategis untuk pembumih Pancasila. Beberapa JPM juga sudah menjalankan fungsinya di masyarakat. JPM DIY, misalnya, kini turut aktif mengkampanyekan Gerakan Indonesia Raya Bergema, yakni menggelorakan semangat nasionalisme

rakyat dengan mengumandangkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya secara kontinu di tempat publik.

Pada pertemuan dengan Keputihan Bidang Pendidikan dan Latihan BPIP itu, mencuat banyak masukan berkaitan dengan penerapan Pancasila. Misalnya, tentang perlunya penanaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini. Persoalan ini juga pernah mencuat saat JPM melakukan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) yang diadakan BPIP beberapa waktu lalu di Wisma MM UGM.

Hadir secara daring dalam forum ini Direktur Hubungan Antar Lembaga dan Kerja Sama BPIP Elfrida Herawati Siregar SP MM yang merespons positif sejumlah masukan yang disampaikan anggota JPM. Ia menyatakan, JPM ini merupakan simpul dan menjadi entitas tersendiri dalam pembumih nilai-nilai Pancasila. Tokoh-tokoh yang masuk JPM juga merupakan representasi semua elemen yang diharapkan efektif. (Obi)-f

BAKU TEMBAK DI PAPUA

1 Polisi Gugur, 5 Anggota KKB Tewas

JAYAPURA (KR) - Kapolda Papua Irjen Pol Mathius Fakhiri menyatakan, baku tembak antara aparat keamanan dengan kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Ilaga Kabupaten Puncak Papua, Selasa (27/4) mengakibatkan satu anggota Brimob yakni Bharada Komang dilaporkan gugur dan dua anggota Polri lainnya mengalami luka tembak. "Memang benar ada kontak tembak sekitar pukul 12.30 WIT dan saat ini masih pengejaran," kata Kapolda Papua saat dihubungi Antara dari Jayapura, kemarin.

Menurut penjelasan Kapolda Papua, Mathius Fakhiri, KKB tersebut

pimpinan Lekagak Tebengen.

"Kontak senjata terjadi di sekitar markas KKB yang berlokasi di Kampung Makki Distrik Ilaga Utara Kabupaten Puncak," kata Irjen Pol Fakhiri.

Namun, lanjutnya, sebelum sampai di markas Lumawi, terjadi baku tembak yang menyebabkan seorang anggota Brimob Kelapa Dua gugur dan dua anggota lainnya terluka.

Kapolda Papua mengatakan, personel Satgas Nemangkawi yang terdiri anggota TNI/Polri belum menguasai markas, sehingga belum dapat memastikan identitas lima anggota KKB yang tewas dalam kontak

senjata (tembak-menembak).

"Belum ada laporan tentang identitas anggota KKB yang tewas," katanya.

Penegakan hukum, kata Kapolda Papua, akan terus dilakukan terhadap anggota KKB. TNI/Polri yang terganggu dalam Satgas Nemangkawi terus melakukan penegakan hukum kepada anggota KKB yang selama April telah menembak tiga warga sipil, dua di antaranya guru yang bertugas di Beoga dan seorang pelajar di Ilaga. Selain itu, dua aparat keamanan gugur, termasuk Kepala BIN Papua Mayjen TNI (Anumerta) Putu Dani. (Ant)-f

KEBUTUHAN DUNIA SEMAKIN MENINGKAT

RI Kerja Lebih Keras Sediakan Vaksin

JAKARTA (KR) - Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi menjelaskan, sejak awal pandemi Covid-19 hingga saat ini, Pemerintah Indonesia mengupayakan ketersediaan vaksin bagi kebutuhan dalam negeri sambil terus memperjuangkan kesetaraan akses vaksin bagi semua negara.

Dengan alasan tersebut, menurut Menlu Retno, Indonesia aktif dalam pembahasan isu vaksin dunia dan menjadi salah satu co-chair dalam COVAX Advance Market Commitment (AMC) Engagement Group. Meski begitu, Menlu menyampaikan keprihatinan menyaksikan terjadinya gelombang baru di banyak negara dunia serta ditemukannya varian baru di beberapa negara.

"Kita juga melihat kebutuhan dunia akan vaksin semakin meningkat dan di sana-sini kita melihat terjadinya perlambatan pengiriman vaksin di seluruh dunia. Keadaan baru ini mengharuskan

Pemerintah Indonesia bekerja lebih keras agar ketersediaan vaksin yang aman bagi rakyat Indonesia dapat tercukupi," kata Retno Marsudi di Jakarta, Selasa (27/4).

Dijelaskan, untuk ketersediaan vaksin tersebut, Indonesia kembali mendapat kiriman batch kedua vaksin jadi AstraZeneca sebanyak 3,852 juta dosis. "Ahamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah, Indonesia menerima batch kedua vaksin dari jalur multilateral, yaitu dari COVAX Facility berupa vaksin jadi AstraZeneca sebesar 3.852.000 dosis," kata Menlu.

Sebelumnya, sebanyak 1,1 juta dosis vaksin AstraZeneca telah diterima Indonesia pada pengiriman batch pertama vaksin multilateral dari COVAX Facility pada 3 Maret 2021. Dengan kedatangan batch kedua ini, Indonesia telah menerima vaksin AstraZeneca dari COVAX Facility 4,965 juta dosis vaksin jadi secara gratis. "Jika kita gabungkan vaksin dari

jalur multilateral dan dari jalur bilateral, maka sejauh ini vaksin yang telah tiba di Indonesia berjumlah 67.465.600 dosis," sambung Menlu.

Menlu menyampaikan, Pemerintah terus berupaya agar Program Vaksinasi Nasional dapat terus berjalan dengan melakukan diplomasi agar kebutuhan vaksin dalam negeri tercukupi. Dengan upaya ini, Indonesia sejauh ini merupakan negara ketiga dengan jumlah pemberian vaksinasi terbesar di kawasan Asia setelah RRT dan India.

"Kita harus selalu mencermati perkembangan Covid-19 di dunia. Kita harus belajar dari kejadian-kejadian tersebut, terutama belajar dari munculnya gelombang baru di sejumlah negara. Kita harus bekerja mencegah agar kejadian serupa tidak terjadi di Indonesia," kata Retno.

Upaya mencegah itu dapat dilakukan jika seluruh warga terus disiplin menjalankan protokol kesehatan. (Sim)-d



UJI MAKANAN TAKJIL: Petugas Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) Kabupaten Banyumas menguji sampel makanan dari pedagang takjil di Pasar Tiban Takjil Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, Selasa (27/4). Loka POM Kabupaten Banyumas menguji kandungan yang dijual pedagang takjil untuk mencari kemungkinan adanya kandungan berbahaya, pada kegiatan intensifikasi pangan selama Ramadan 1442 H.